

Received: Mei 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

Strategi Manajemen Pendidikan Karakter: Studi Kasus Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Agama di SD Al Amin Grogol Sukoharjo 2024/2025

Sutino, Isfihani

Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta, Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

Email: irsyadfikrisutino@stimsurakarta.ac.id, isfihani@mail.com

Abstract

Character building is an important part of forming personality student's personality since an early age. Research This aims to analyze management strategies for education character based on religion at Al Amin Cemani Elementary School, as well as the impact of character development on students. The method used is a qualitative case study. Data collected through interviews with head schools, teachers, and students, as well as observation of activity learning and exploration documents. Research results show that the SD Al Amin management strategy uses the P-O-A-C pattern with optimized educator instruction, guiding, and providing exemplary education to participants, educating with empowering use in a way maximum to the means of the owned school. Impact of management strategy education based on this religion shows on the achievement competence of students in the educational process character. Test results material religious reach score 86.38, education morals noble average Very Good (A), and participants' ability to memorize part Juz Amma of the Quran. Research recommends the need for schools to complete facilities and infrastructure, school expansion premises, mosque expansion, additions to bathrooms and toilets, additions and extensions place of abl facilities, procurement of a religious laboratory, and facilities adequate to support the education process at the school. Words: Management Strategy, Character Education, and Religion-Based

Keywords: Management Strategy, Character Education and Religion-Based

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam pembentukan kepribadian siswa sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan karakter berbasis agama di SD Al Amin Cemani, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan penelusuran dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen SD Al Amin menggunakan pola P-O-A-C dengan mengoptimalkan pendidik dalam

mengajar, membimbing dan memberikan keteladanan kepada peserta didik dengan mendaya gunakan secara maksimal terhadap sarana yang dimiliki sekolah. Dampak dari strategi manajemen pendidikan karakter berbasis agama ini menunjukkan pada ketercapaian kompetensi siswa dalam proses pendidikan karakter. Hasil tes materi keagamaan mencapai nilai 86,38, pendidikan akhlak mulia rata-rata Amat Baik (A) dan peserta didik memiliki kemampuan hafalan sebagian Juz Amma dari Al Quran. Penelitian ini menyarankan perlunya sekolah melengkapi sarana dan prasarana sekolah seperti; perluasan halaman sekolah, perluasan masjid, penambahan kamar mandi dan WC, penambahan dan perluasan tempat wudlu, pengadaan laboratorium agama dan sarana perpustakaan yang memadai untuk menunjang proses pendidikan karakter disekolah.

Kata Kunci: Strategi Manajemen, Pendidikan Karakter dan Berbasis Agama

Pendahuluan

Salah satu tuntutan pendidikan di era globalisasi yaitu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Berdasarkan hal tersebut maka pendidikan karakter sangat diperlukan agar pendidikan di Indonesia mampu menghadirkan generasi muda yang *good citizen dan smart*. Karakter yaitu cara bertingkah laku dan berfikir yang menjadi suatu ciri khas setiap diri seseorang dalam ruang lingkup manapun, baik dari keluarga, lingkungan, dan bermasyarakat. Adapun pendidikan karakter sendiri adalah hal yang dilakukan dan menghasilkan suatu nilai yang mendidik. Pendidikan karakter juga merupakan suatu bentuk kegiatan *educative* untuk mengembangkan kemampuan diri sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹ Pendidikan karakter sebenarnya telah dilaksanakan sejak sebelum kemerdekaan. Soekarno menyatakan bahwa tidak ada kemerdekaan jika dalam mentalitas bangsa tidak ada semangat dan kemauan

merdeka, membangun karakter bangsa untuk meraih Indonesia Merdeka.² Setelah Indonesia merdeka, pendidikan karakter masih sangat ditekankan, bahkan menjadi salah satu fokus utama dalam Sistem Pendidikan Nasional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pada penguatan pendidikan karakter.³ Sekolah dasar adalah tahap pendidikan yang sangat penting karena pada usia ini karakter dan perilaku siswa mulai terbentuk secara nyata.⁴ Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan pondasi yang penting dalam pembentukan akhlak mulia dan kepribadian yang baik pada siswa. Menghadapi tantangan derasnya arus globalisasi pendidikan karakter untuk anak sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat urgen bagi setiap individu agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat sehingga sejak dini tidak mudah larut dalam arus globalisasi yang negatif. Salah satu dampak negatif dari globalisasi adalah siswa akan terpengaruh dan hanyut oleh arus global sehingga

menjadi tidak patuh pada nilai dan berujung pada kenakalan remaja. Pendidikan karakter dapat dimulai dari pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan akar yang akan menentukan keberhasilan proses belajar pada tingkat selanjutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini. Penanaman karakter yang dimulai sejak dini akan membentuk perilaku pada anak yang akan menjadi dasar untuk meniti kehidupan selanjutnya. Anak yang sejak dini memiliki karakter yang baik, maka dalam kehidupan sehari-hari akan terus menanamkan karakter baik hingga menjadi suatu kebiasaan seiring berjalannya waktu.⁵

Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan kepribadian siswa agar dapat hidup dengan baik dalam masyarakat.⁶ Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral yang diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter melibatkan tiga elemen utama, yaitu pengajaran nilai, pembiasaan, dan keteladanan⁷. Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai upaya dalam membantu individu supaya lebih peduli dan paham terhadap tindakan yang dilakukan berdasarkan pada nilai moral dan etika yang berlaku. Makna pendidikan karakter menurut Aprillionita, Sejak 1967 Ki Hajar

Dewantoro menyatakan bahwa pendidikan karakter harus menyamaratakan dan menyeimbangkan antara pemahaman yang membentuk suatu tekad, tekad yang berubah menjadi kalimat yang diucapkan dan juga tindakan atau perbuatan. Ungkapan bahasa Jawa menyatakan “*ngerti-ngroso-nglakoni*”. Karena itu, tahapan pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara ini sangat baik untuk dijadikan pengajaran kepada anak-anak untuk meningkatkan batiniah dan rohaniah mereka ke arah yang lebih baik di masa yang akan mendatang.⁸

Pembentukan karakter yang baik di sekolah tidak bisa diwujudkan secara otomatis, namun memerlukan waktu dan proses yang cukup lama dengan melalui proses pengajaran, disertai dengan contoh, penjelasan dalam pembelajaran dan dengan contoh-contoh sederhana yang bisa dipraktekkan oleh siswa⁹. Karena itu untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar diperlukan strategi manajemen yang baik. Manajemen merupakan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, guna mencapai tujuan tersebut agar efektif dan efisien. Penerapan manajemen dalam dunia pendidikan akan mampu meningkatkan kinerja lembaga pendidikan tersebut. Salah satu cara untuk melakukan manajemen pendidikan yang baik adalah

dengan menyusun rencana pendidikan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah. Pelaksanaan manajemen dalam organisasi pendidikan yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan.¹⁰

Manajemen pendidikan juga menyangkut pengelolaan yang terkait persekolahan, pembelajaran, kurikulum dan segala aktivitas pendidikan mulai dari perencanaan sampai pada pencapaian tujuan dalam proses pendidikan¹¹. Manajemen pendidikan Islam yang dimaksud dalam makalah ini adalah penggunaan ilmu manajemen yang diimplementasikan untuk mengelola kegiatan lembaga Pendidikan. Manajemen Pendidikan Islam berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Islam yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual namun juga memiliki karakter dan akhlak mulia. Dengan kata lain manajemen pendidikan Islam adalah seluruh proses kegiatan bersama dalam lembaga pendidikan Islam dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada, yang dikelola untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif (*do the right things*-melakukan pekerjaan yang benar), efisien (*do things right*-melakukan pekerjaan dengan benar), dan produktif.¹²

Pola manajemen adalah sebuah model manajemen atau pengelolaan yang digunakan sebagai patron dalam praktek manajemen. Adapun pola manajemen pendidikan Islam adalah patron manajemen yang unik dan khas untuk mengelola sumber daya agar tercapa tujuan lembaga secara efisien dan efektif. Kekhasan manajemen pendidikan Islam terletak pada nilai-nilai Islam yang mempengaruhi proses manajerial di dalam sekolah. Nilai-nilai Islam yang dipadukan dengan proses manajemen yang telah melalui proses internalisasi memiliki daya mendorong internal terhadap sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Internalisasi nilai-nilai akhlak Islam merupakan proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seorang muslim dengan menanamkan prinsip dan nilai yang dibatasi oleh wahyu sebagai pedoman dan pengatur dalam merealisasikan tugas utama manusia yakni beribadah kepada Allah SWT., serta meraih ridhanya di dunia dan di akhirat. Internalisasi jika dihubungkan dalam konteks agama Islam dapat diartikan sebagai proses memasukkan nilai-nilai agama Islam secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama dapat terjadi melalui proses pemahaman agama secara utuh, terpola dalam kesadaran dan menimbulkan dorongan untuk merealisasikan ke

dalam kehidupan nyata. Penghayatan nilai dapat dilakukan melalui kelembagaan, misalnya lembaga studi Islam, melalui perorangan seperti pengajar, dan melalui pendekatan materi. Pendekatan materi dapat dilakukan melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam¹³.

Secara geografis Sekolah Dasar (SD) Al Amin berada di wiyah Cemani Grogol Sukoharjo Jawa-Tengah. Uniknya, sekolah ini pendiriannya dirintis oleh para *mubalighah* (penyiar agama dari kaum perempuan). Salah satu mubalighah tersebut adalah Ibu Askariyah Amir yang merupakan Isri dari bapak Muhammad Amir, SH., salah satu tokoh masyarakat Surakarta yang tinggal di desa Ngruki. Beliau adalah Mubaligh di Surakarta dan sekitarnya serta dosen di beberapa perguruan tinggi di Surakarta dan Yogyakarta dan pembina di beberapa sekolah Islam di Surakarta.¹⁴

Sejak awal berdirinya, sekolah ini telah menerapkan pendidikan karakter berbasis agama sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Kegigihan para pengelola lembaga tersebut dalam menanamkan secara serius pendidikan karakter sekolah menghasilkan tumbuhnya kepercayaan masyarakat sekitar kabupaten Sukoharjo utara dan Solo bagian selatan untuk menyekolahkan putra-putrinya di lembaga tersebut. Saat ini sekolah tersebut menjadi sekolah dasar yang favorit di Kecamatan

Grogol mupun Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini tetap eksis berdiri meskipun sekolah dasar di sekitarnya banyak yang susah mendapatkan murid dan bahkan ada yang sudah gulung tikar. Sekolah Dasar Al Amin Cemani berdiri sejak tahun 1986 tersebut selalu mendapat pendaftar siswa baru yang melebihi daya tampung. Kini sekolah tersebut mengelola siswa sejumlah 584 Siswa yang terdiri dari 285 siswa putra, 299 siswa putri yang dikelompokkan dalam 18 kelas.¹⁵

Visi sekolah dasar Al Amin tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter atau budi pekerti yang baik. SD Al Amin memiliki visi: Beriman, Bertaqwa, Berakhlakul Karimah dan Unggul dalam Iptek. Visi tersebut kemudian dituangkan dalam sebuah misi yang berbunyi:

1. Mengamalkan dan menegakkan ajaran Islam berdasarkan Al Qur'an dan As-Sunnah.
2. Membangun kehidupan dengan berakhlakul karimah.
3. Mengembangkan kemampuan intelektual yang bertanggungjawab.¹⁶

Misi SD Al Amin tersebut menggambarkan bahwa aktivitas pendidikan di SD Al Amin Cemani sangat menekankan pendidikan karakter atau akhlak mulia yang

berbasis pada nilai-nilai agama Islam. Selain itu SD Al Amin juga turut mengembangkan kemampuan intelektual yang bertanggung jawab.

Lebih jelas visi dan misi SD Al Amin dapat dicermati dalam tujuan sekolah agar siswa menjadi sosok yang berkarakter sebagai berikut:

1. Siswa mampu mengamalkan ibadah sesuai syari'at Islam, siswa mampu membaca Al-Qur'an dan menghafal minimal juz 30 dan 50 hadist pilihan.
2. Siswa memiliki dan mengamalkan *akhlakul karimah* dalam aspek kehidupan.
3. Siswa mampu meningkatkan prestasi dengan nilai rata-rata minimal 75.
4. Siswa mampu memperoleh peringkat 3 besar dalam berbagai lomba.
5. Siswa mampu menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

Dari paparan visi, misi dan tujuan tersebut di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan manajemen, SD Al Amin Cemani berusaha menggabungkan capaian kurikulum dan proses pembelajaran dengan berusaha menjaga keseimbangan aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Disamping hal tersebut manajemen SD Al Amin dikerahkan untuk mewujudkan output siswa yang berkarakter berbasis agama Islam. Selain itu proses manajemen SD Al Amin juga untuk menjadi siswa yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penelitian ini peneliti akan memotret strategi manajemen sekolah dalam mencapai tujuan untuk pembentukan karakter siswa berbasis Agama Islam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha untuk menggali dan mengungkapkan kejadian atau suatu peristiwa secara mendalam dan menggambarannya secara obyektif atas peristiwa tersebut¹⁸. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual dan akurat mengenai proses manajemen dan pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di Sekolah tersebut. Melalui pendekatan ini diharapkan penelitian dapat dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Strategi manajemen pendidikan karakter berbasis agama yang dilaksanakan di SD Al Amin dengan melihat dari proses pelaksanaan fungsi manajemen mulai dari *planning* (perencanaan), *organizing*

(pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (evaluasi). Selain itu penelitian akan memotret fasilitas yang mendukung pelaksanaan manajemen pendidikan karakter berbasis agama tersebut. Faktor pendukung yang lebih spesifik akan mengamati faktor-faktor yang memiliki kontribusi besar dalam mendukung proses pendidikan karakter yang meliputi pendidik (SDM) sebagai motor utama dalam proses pendidikan. Selain itu, peneliti juga memfokuskan pengamatan pada sarana dan prasarana, nilai-nilai dasar serta iklim budaya dan lingkungan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan validitasi data untuk menguji keabsahan dan kesahian data menggunakan triangulasi, peningkatan ketekunan dan diskusi teman sejawat. Pra pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2024 dan pelaksanaan penelitian dilakukan antara bulan November 2024 s/d Pebruari 2025 di sekitar SD Al Amin.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Fungsi Manajemen

a. *Planning*

Perencanaan yang matang menjadi pondasi dalam manajemen pendidikan Islam.¹⁹ Perencanaan atau *planing* memiliki cakupan yang memiliki kegiatan memilih visi, misi tujuan serta cara mencapai tujuan.

Sebuah aktivitas manajemen yang didasari pada *planning* yang matang proses yang ada akan menjadi batu loncatan untuk menghasilkan output yang optimal.²⁰ Sebagai upaya untuk mencapai tujuan lembaga dalam mengelola Pendidikan karakter, sekolah SD Al Amin telah melakukan kegiatan perencanaan yaitu; menetapkan serta mempertajam visi, misi dan tujuan sekolah yang akan mendasari dalam proses pendidikan karakter di SD Al Amin. Secara umum visi dan misi pendidikan karakter selalu dicantumkan dalam berbagai dokumen perencanaan seperti RPJ, RKS, Renovasi dan dokumen kurikulum. Dicantumkannya visi, misi dan tujuan sekolah dalam berbagai lembar dokumen perencanaan untuk mengingatkan kepada semua pihak agar proses pendidikan yang diselenggarakan oleh SD Al Amin tetap berjalan sesuai dengan *keithab* (garis-garis haluan dasar tujuan) SD Al Amin.

Secara lebih detail, pendidikan karakter berbasis keagamaan SD Al Amin dicantumkan dalam kurikulum. Pencantuman ini bertujuan agar pendidikan karakter tersebut menjadi acuan dasar dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pasca pembelajaran. Melalui kegiatan perencanaan pembelajaran, guru semua guru SD Al Amin selalu mencantumkan dan menyisipkan bentuk-bentuk pendidikan karakter dalam lembar Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

ataupun dalam modul-modul pembelajaran yang dipersiapkan oleh Guru. Penelusuran dokumen modul yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa 100 persen dari jumlah pendidik yang mengajar, baik pelajar agama maupun non agama telah mencantumkan atau meyisipkan pendidikan karakter dalam dokumen perencanaan. (pengamatan dokumen, 6:2:2025)

Selain menyisipkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, sekolah juga merencanakan program pembelajaran materi-materi penguatan karakter siswa seperti ; materi pelajaran Aqidah dan akhlak, materi Al-Quran dan Hadis, serta hafalan Al Quran. Alasan program ini diadakan karena kepala sekolah dan para penyelenggara pendidikan termasuk Yayasan memandang penting bahwa materi tersebut merupakan pendasaran pendidikan karakter yang kokoh untuk mewujudkan manusia-manusia Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang relegius, maka *stakeholder* SD Al Amin meyakini bahwa nilai-nilai dasar relegius ini menjadi sebuah tuntutan dinamika zaman dan derasny arus globalisasi. Melalui pendidikan karakter seperti ini diharapkan agar generasi Al Amin ke depan tetap tegar membawa visi keislaman untuk membangun bangsa yang *rahmatan lil'alam*. (wawancara, 6:2:2025). Sebagai realisasi atas kepentingan di atas

kepala sekolah memberikan kebijakan bahwa materi tersebut di atas sebagai materi pokok yang harus didukung oleh seluruh entitas SD Al Amin. Atas dasar kebijakan tersebut, para guru SD Al Amin sebagai pengampu mata pelajaran dan berperan berperan sebagai pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk menguasai dasar-dasar pendidikan karakter yang diterapkan di SD Al Amin agar dalam proses pembelajaran para pendidik tersebut mampu menanamkan dan melatih perilaku sesuai dengan dasar-dasar pendidikan karakter yang menjadi tujuan lembaga SD Al Amin. Kebijakan tersebut diambil kepala sekolah dengan keyakinan bahwa materi tersebut merupakan materi pokok yang mengajarkan dasar-dasar Pendidikan karakter pada seluruh siswa.

b. Organizing

Fungsi ini merupakan suatu proses penetapan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi oprasional, manusia dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah ditetapkan.²¹. Dalam menjalankan fungsi pengorganisasian kepala sekolah Dasar Al Amin telah melaksanakan kegiatan penjadwalan. Masing-masing guru mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi kompetensinya

dan mampu mengkorelasikan berbagai materi tersebut dengan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala SD Al Amin melakukan pembagian pekerjaan untuk menopang pendidikan karakter berdasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

(1). Pengampu materi Non Keagamaan

Para pengampu materi non keagamaan diberikan tanggungjawab untuk turut melaksanakan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai modal dasar yang kuat dalam proses Pendidikan guru SD Al Amin harus mampu menjadi contoh yang baik dalam berkarakter. Selain itu, guru pengampu materi pelajaran non keagamaan wajib menyapa muridnya dengan salam saat mengawali dan mengakhiri pelajaran. Bagi guru yang mengampu jam pertama dan terakhir selain mengucapkan salam mereka wajib memimpin doa bagi para siswa. Hal lain yang harus dilakukan oleh guru materi umum adalah mengkorelasikan materi pelajaran dengan nilai-nilai keislaman.

(2) Pengampu materi Kebangsaan

Sebagai pengembangan karakter kebangsaan, SD Al Amin juga mengajarkan pelajaran kewarganegaraan. Pendidikan ini diharapkan agar para peserta didik kelak menjadi manusia berkepribadian Pancasila yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha

Esa. Dalam hal ini guru selain mentransfer pengetahuan karakter kebangsaan, guru juga diharapkan mampu mengkorelasikan dan mendudukkan karakter kebangsaan dengan menselaraskan nilai-nilai keislaman sejak dini. Dalam hal ini, guru harus menyadarkan pada siswa bahwa nilai-nilai kebangsaan tidak bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Bahkan nilai-nilai keislaman akan menjadi pondasi yang sangat kuat atau saling menguatkan karakter kebangsaan. Hal ini wajib dilakukan oleh semua guru agar siswa memiliki pemahaman keislaman dan kebangsaan untuk menjadi bekal agar kelak menjadi warga negara yang baik.

(3) Pengampu materi Keagamaan

Pengampu materi karakter keagamaan memiliki porsi yang besar dalam berkontribusi terhadap keberhasilan Pendidikan karakter di SD Al Amin. Seluruh guru Materi Pelajaran agama Islam seperti; Aqidah-Akhlak, Fiqih, Qur'an Hadis dan materi yang lain memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan pemahaman agama secara benar sebagai dasar pembentukan karakter siswa (kompetensi kognitif). Selain itu, guru agama harus mampu mengasah sikap batin siswa dengan menginternalisasikan atau menghayati ajaran agama (kompetensi afektif). Guru SD Al Amin juga harus mengasah bentuk-bentuk ibadah yang memungkinkan untuk bisa dilaksanakan siswa dalam kehidupan sehari-

hari. Para siswa secara simultan dan berkesinambungan dalam proses pembelajaran di SD Al Amin dilatih untuk bisa melaksanakan ibadah secara baik dan benar (kompetensi psikomotorik).

(4) Pengampu materi Al-Quran (qiro'ah dan tahfidz)

Materi Al Quran merupakan materi penting dalam pembentukan karakter. Dalam proses pembelajarannya, baik membaca dan menghafal ditanamkan berbagai adab-adab yang baik terhadap kitab suci. Selain itu pelajar Qur'ani juga juga harus menjaga adab kepada guru dan pergaulan dengan yang lain. Karena itu, peran materi pelajaran ini sangat signifikan dalam membentuk karakter para siswa. Atas dasar pertimbangan pentingnya materi tersebut, maka dalam proses pembelajaran materi ini dibebankan kepada guru yang lulus uji kompetensi dalam diklat qiro'ah dan tahfidz yang diselenggarakan oleh sekolah. Dalam hal *qiro'ah* dan *tahfidz Al Qur'an* sekolah memilih guru yang memiliki kompetensi bacaan yang baik menurut standar ilmu tajwid dan memiliki hafalan minimal hafal semua surat dalam juz 30.

(5) Pengampu kegiatan ekstra kurikuler berbasis keagamaan

Penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler di SD Al Amin dikembangkan untuk penajaman materi dan mendukung

proses pendidikan karakter peserta didik. Untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter keagamaan sekolah memfasilitasi peserta didik untuk ikut dalam kegiatan ekstra kurikuler, seperti; tahfid Al quran, qiroah Al Quran, kaligrafi islami dan rebana (seni yang bermuatan nyayian relegius). Selain itu dalam aktivitas keseharian siswa harus mengikuti shalat dhuhur berjamaah, shalat dhuha, tadarus Al Quran dan upacara bendera. Uniknya dalam upacara ini pada pekan ke-1, ke-3 dan ke-5 komendan upacara diserahkan kepada guru agama untuk memberi materi terkait dengan nilai-nilai keagamaan. Sementara untuk pekan ke-2 dan ke-4 komendan upacara diberikan kepada guru pengampu pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

c. Actuating

Fungsi actuating berkaitan dengan bagaimana seorang pimpinan menggerakkan dan mempengaruhi para bawahannya sehingga para bawahan menjalankan tugas keorganisasian dengan suasana yang nyaman, menyenangkan dan kondusif, penuh dengan kebersamaan sesuai peran dan fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan.²² Penggerakan (actuating) adalah salah satu fungsi manajemen untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta

mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Actuating dalam organisasi adalah pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi.²³ Untuk merealisasikan program Pendidikan karakter dengan baik maka kepala sekolah Dasar Al Amin melaksanakan tahapan sebagai berikut:

(1) Melakukan Pengawasan

Secara umum kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap jalannya kegiatan proses pembelajaran Pendidikan karakter yang sudah dijadualkan. Selain itu kepala sekolah dalam berbagai rapar dan pertemuan dengan para guru juga melakukan nasehat kepada para guru tentang pentingnya pendidikan karakter.

(2) Motivasi

Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada para guru agar seluruh guru berkontribusi dalam proses Pendidikan karakter. Motivasi yang sering disampaikan oleh kepala sekolah adalah melalui pendekatan rohani dan doktrin dengan keyakinan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di SD Al Amin akan menjadi investasi *jariah* (pahala yang selalu mengalir) bagi para guru sehingga akan berdampak pada

keberkahan hidup di dunia dan kebahagiaan yang akan didapatkan di akhirat kelak. Untuk motivasi secara material juga diberikan namun jumlahnya belum terlalu signifikan.

(3) Kepemimpinan

Kepala sekolah selalu berusaha untuk mempengaruhi para guru agar melaksanakan tugasnya dalam proses pendidikan karakter dengan baik. Dalam berbagai kesempatan kepala sekolah menyampaikan bahwa keberhasilan pendidikan karakter di SD Al Amin tidak tergantung kepada seorang kepala sekolah. Kepala sekolah hanyalah fasilitator bagi para guru untuk bersama-sama (bersinergi) dalam mencapai tujuan sekolah.

(4) Komunikasi

Kepala sekolah selaku *leader* di sekolah juga berfungsi sebagai komunikator ide. Untuk mensukseskan proses manajemen pendidikan karakter di sekolah, kepala sekolah selalu membuka saran dan kritik baik secara tertutup melalui kotak saran maupun terbuka melalui masukan secara langsung untuk memberikan gagasan yang bisa memberikan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan karakter di sekolah. Berbagai ide dan gagasan dari para guru untuk perbaikan pendidikan karakter selanjutnya diolah dan

dikomunikasikan secara baik oleh kepala sekolah kepada semua pihak yang terkait, baik guru ataupun orang tua/wali siswa.

d. Controlling

Proses dari fungsi manajemen yang terakhir adalah *controlling* atau pengendalian dapat diartikan sebagai sebuah proses pemantauan, pengukuran dan evaluasi kinerja organisasi atau komponennya untuk memastikan bahwa program bergerak sesuai rencana, tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Pengendalian (*controlling*) melibatkan penetapan standar, merancang system umpan balik, mendeteksi penyimpangan dan mengambil tindakan korektif untuk memastikan pemanfaatan sumber daya organisasi secara optimal. Pengendalian yang baik bukan hanya reaktif, tetapi juga menggunakan pendekatan proaktif untuk mengidentifikasi dan mengatasi penyimpangan potensial sebelum terjadi ²⁴

Penetapan standar terhadap keberhasilan pendidikan karakter berbasis agama di SD Al Amin telah dilakukan. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum, kepala sekolah SD Al Amin bersama para guru pengampu pendidikan karakter membuat standar kompetensi yang selanjutnya ditetapkan oleh kepala sekolah melalui surat keputusan. Melalui dasar ketetapan kepala sekolah, para guru mensosialisasikan standar kompetensi

tersebut dan menganjurkan kepada setiap siswa untuk bisa mencapai atau melampaui standar kompetensi pendidikan karakter berbasis keagamaan.

Kegiatan *controlling* di SD Al Amin juga dilakukan pola pemantauan. Dalam hal ini, untuk melakukan proses perjalanan pendidikan karakter, kepala sekolah bersama guru yang lain untuk melakukan pemantauan. Pemantauan yang bersifat akademik dilakukan sepenuhnya oleh masing-masing guru pengampu materi. Untuk pemantauan perilaku keseharian dan praktek ibadah keagamaan dilakukan oleh seluruh guru, jika ada penyimpangan akhlak serta ketidak disiplin dan kesalahan dalam beribadah akan dilaporkan kepada guru agama untuk ditindak lanjuti. Pemantauan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan oleh para guru yang memandu kegiatan ekstra kurikuler. Pendidikan karakter dan praktek beribadah keagamaan di rumah dilakukan oleh orang tua atau wali murid. Jika ada penyimpangan akhlak dan ketidak disiplin ibadah yang dilakukan oleh siswa ketika di rumah orang tua melaporkan dan konsultasi kepada guru kelas atau guru materi keagamaan untuk ditindaklanjuti.

Pengukuran dalam keberhasilan pendidikan karakter dilakukan dengan

standar kompetensi yang telah ditetapkan. Untuk nilai akademik materi pendidikan karakter keagamaan apabila siswa mencapai nilai 75 akan dinyatakan memenuhi standar, jika kurang maka akan dikatakan belum memenuhi standar dan jika sudah melebihi dikatakan melampaui standar. Untuk perilaku akhlak mulia dan praktek ibadah keagamaan menggunakan hasil pengamatan dari para guru terhadap perilaku keseharian di lingkungan sekolah serta pelaporan dari orang tua siswa. Penilaian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu A apabila sangat baik, B apabila baik dan C apabila cukup. Hasil Evaluasi Pendidikan karakter berbasis agama di SD Al Amin menunjukkan bahwa secara umum sangat berhasil hal ini bisa dibuktikan nilai rata-rata materi pendidikan keagamaan adalah dengan capaian nilai 86, 38 dan nilai akhlak serta kegiatan dzikir, doa dan ibadah rata-rata sangat Baik (A). selain itu 100% peserta didik SD Al Amin dapat melaksanakan ibadah shalat, doa dan dzikir dengan baik dan benar. Dilihat dari hasil capaian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan karakter berbasis Agama di SD Al Amin menunjukkan berjalan secara efektif karena tujuan pendidikan karakter di SD tersebut tercapai melampaui standar kriteria minimal.

Sumber Daya Pendukung

Untuk melaksanakan proses manajemen yang baik maka diperlukan sumber daya yang memadai. Sumber daya ini diperlukan untuk membudayakan proses manajemen sehingga manajemen sekolah berjalan secara efektif dan efisien. Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsur tertentu dalam kehidupan. Sumber daya tidak selalu bersifat berwujud (*tangible*), tetapi juga tak wujud (*intangible*). Yang dimaksud sumber daya pendukung adalah sumber potensi yang bisa mendukung dalam proses manajemen pendidikan karakter.²⁵

Sumber daya manusia yang mendukung kegiatan pendidikan karakter adalah sebagai berikut;

1. Dari jumlah guru 31 orang, guru yang memiliki latar belakang pendidikan S1 pendidikan tinggi keagamaan yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari guru laki-laki 7 orang dan guru perempuan 8 orang. Diantara para guru tersebut adalah 9 orang pernah menjadi santri di pondok pesantren.
2. Sekolah selalu memberdayakan guru untuk *upgrading* dengan melaksanakan kegiatan kajian agama untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang bisa membekali kepada semua guru untuk mengimplementasikan

kegiatan pendidikan karakter di sekolah. Kajian tersebut dilakukan secara dua kali setiap bulan. Selain itu guru membuat *halaqoh* (grup kecil) untuk mengasah hafalan Alquran. *Upgrading* yang dilakukan di sekolah tersebut menghasilkan sosok guru yang memiliki pemahaman agama yang baik. Menurut kepala sekolah kegiatan ini sangat penting karena peningkatan pemahaman keagamaan yang dimiliki semua guru, baik pengampu materi agama maupun non keagamaan, akan memberikan kontribusi positif dalam mensukseskan tujuan untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan berkarakter di sekolah.

Selain sumber daya manusia, SD Al Amin juga didukung dengan sarana dan prasarana berupa; mushala di dalam kompleks sekolah yang dilengkapi dengan beberapa Al-Quran, buku-buku bacaan keagamaan dan beberapa sarana untuk kegiatan ibadah. Kegunaan mushala ini sebagai pusat kegiatan ibadah seperti shalat dluha dan shalat dzuhur, doa dan dzikir, praktek ibadah bagi para siswa. Meskipun mushala ini tidak terlalu besar dan sarana yang ada kurang mencukupi bagi seluruh peserta didik untuk digunakan dalam sekali tempo, namun sekolah memaksaimalkan mushala dan sarana tersebut agar seluruh siswa dapat mengaksesnya untuk kegiatan ibadah, doa dan dzikir, dan praktek ibadah

yang dilakukan di lingkungan sekolah. Sebagai upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan mushala tersebut, kepala sekolah melakukan penjadualan dan pembagian tugas. Jumlah guru yang memadai dan memiliki keagamaan yang baik sangat memudahkan bagi kepala sekolah untuk menunjuk guru guna membimbing dan memimpin peserta didik melakukan kegiatan ibadah shalat doa dan dzikir tersebut.

Ruang kelas yang memadai, memenuhi standar yang baik, menjadi penopang utama dalam proses pembelajaran agama di kelas. Jika kita melihat dari dekat, keseluruhan ruang kelas SD Al Amin minimal memiliki luas 7 X 8 meter persegi. Kelas tersebut memiliki pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup. Dalam setiap ruang kelas tersebut rata-rata diisi oleh 35 peserta didik. Di setiap dinding kelas terpampang jam dinding yang berfungsi untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran di sekolah. Berbagai sarana pembelajaran seperti papan tulis, penghapus dan alat tulis juga tersedia dan mudah diakses oleh guru. Media Proyektor LCD (*Liquid Crystal Display*) menggantung di dinding-dinding setiap ruang kelas. Meski fasilitas semua fasilitas ini cukup sederhana namun memiliki arti yang besar dalam mendukung proses pembelajaran di kelas.

Dampak strategi manajemen pendidikan karakter yang telah diterapkan sebagai pola manajemen pendidikan karakter di Sekolah Dasar Al Amin sangat positif. Hasil angket yang diedarkan kepada siswa, hasil wawancara, dengan kepala sekolah, dan pengamatan di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa siswa di SD Al Amin menunjukkan sikap yang lebih disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sekitar, suka menolong sesama teman dan berderma kepada orang lain. Selain itu, siswa lebih aktif dalam beribadah, berdoa, berdzikir baik ketika di sekolah maupun di rumah. Siswa juga lebih giat belajar materi keagamaan sehingga hasil penilain materi keagamaan mencapai rata-rata 86,38 dengan tidak melalui proses remidi. Ketika di rumah siswa menunjukkan sikap berbakti dan hormat kepada orang tua serta membantu pekerjaan di rumah. Wawancara, Rupi, 2025).

Kesimpulan

Strategi manajemen pendidikan karakter berbasis agama di SD Al Amin

Aprillionita, Rinanda. "Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar." *Attadib: Journal of Elementary Education* 8, no. 1 (2024).

"Data Pokok SD AL AMIN CEMANI - Paudidikdasmen," n.d.

dapat berjalan dengan efektif. Manajemen pendidikan karakter ini telah terpolas sedemikian baik yang berdampak pada sikap positif peserta didik. Kepala sekolah dalam melaksanakan fungsi manajemen dengan mengawali proses *planning* (perencanaan), *organizing* (distribusi dan pembagian tugas), *actuating* (pelaksanaan dan penggerakan) serta *controlling* (pengawasan) yang baik. Melalui strategi manajemen yang baik, pendidikan karakter berbasis keagamaan di SD Al Amin menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi baik kognitif, afektif psikomotorik melampaui kriteria ketuntasan minimal. Keberhasilan strategi manajemen pendidikan karakter berbasis agama di SD Al Amin didukung SDM pendidik yang memiliki pemahaman agama yang baik sehingga mampu mengajar, membimbing dan memberikan keteladanan kepada para siswa. Selain itu sekolah mampu mengelola dan memanfaatkan keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah untuk bisa lebih daya guna dan dapat diakses oleh semua peserta didik.

Referensi

Dualae, Nurkkiya. "Fungsi Manajemen Pendidikan Islam Jurnal 2024 - Penelusuran Google," n.d.

Jadidah, Ines Tasya, Fani Rahmasari, Windy Anisa Dewi, and Ayu Mutmainnah. "Analisis Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka dalam Mata

- Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.” 5, no. 1 (2024).
- “Jurnal Pendidikan Karakter Rahmat Hidayat 2020 ‘Pdf’ - Penelusuran Google,” n.d.
- Machali Imam, Imam, and Noor Hamid Noor. Pengantar Manajemen Pendidikan Islam; Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam (2017).
- Mashuri, Imam, and Ahmad Aziz Fanani. “INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA AL-KAUTSAR SUMBERSARI SRONO BANYUWANGI.” *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 19, no. 1 (April 2021): 157–69. <https://doi.org/10.29062/ar-risalah.v19i1.962>.
- Nugroho, Taufik, Siswanto Masruri, and Ahmad Arifi. “Al-Mukmin Islamic Boarding School Ngruki Sukoharjo, The Misunderstood Islamic School.” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 7, no. 2 (July 2022): 203–18. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1181>.
- Pala, Aynur. “The Need For Character Education,” n.d.
- Rohman, Abd. Buku dasar-dasar manajemen (2017).
- Sahlan, Asmaun. *Manajemen Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media, 2010.
- Santika, Allysa Sukma, Asep Kurniawan, Lala Putri Maretha, Nadya Azzahra Nabila, and Supriyono Supriyono. “Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Karakter Bangsa Dalam Berbangsa Dan Bernegara.” *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (2024): 609–613.
- SD Al Amin, Profil. PROFIL – SD AL-AMIN CEMANI (n.d.).
- Siahaan, Rizqi Putri Aulia, Ruwaidah Ritonga, and Fauzi Ahmad Syawaluddin. “PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT ZUHUR BERJAMAAH DI KELAS IX MTS AL-FAUZAN JALAN KOLAM KELURAHAN AEK PAING KECAMATAN RANTAU UTARA LABUHANBATU TAHUN AJARAN 2023-2024.” *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 6, no. 4 (2024): 11–20.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti, Indra Rahmadi, and M. Syukron. “Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Milenial Dan Genial

Indonesia.” *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8, no. 1 (2024).

Syukri, Makmur, Rismalinda Rismalinda, Hilda Marwani Akbar, Dodi Muhammad Yusuf, and Reza Melinda. “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.” *Media Manajemen Pendidikan* 6, no. 3 (January 2024): 345–55. <https://doi.org/10.30738/mmp.v6i3.16547>.

يحيى بركة. “الإدارة المدرسية.” and صالح, جمعة مجلة الحكمة للدراسات التربوية والنفسية 1 no. 2 (2013): 108–122.

Endnotes

¹ Santika et al., “Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Karakter Bangsa Dalam Berbangsa Dan Bernegara.”

² Siregar, Rahmadi, and Syukron, “Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Milenial Dan Genial Indonesia.”

³ “Jurnal Pendidikan Karakter Rahmat Hidayat 2020 ‘Pdf’ - Penelusuran Google.”

⁴ *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*:

⁵ Syukri et al., “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.”

⁶ Nugroho, Masruri, and Arifi, “Al-Mukmin Islamic Boarding School Ngruki Sukoharjo, The Misunderstood Islamic School.”

⁷ *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab*:

⁸ Aprillionita, “Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar.”

⁹ Pala, “The Need For Character Education.”

“Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Panca Disiplin Unit Kepengasuhan Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Putra Sukoharjo 2024/2025.” *Jurnal Sanamul Quran Sekolah Tinggi Islam Al Mukmin Surakarta* Vol. 5, No.2, September 2024 (2024).

“Manajemen Sumber Daya Kemuridan.” In *Manajemen Sumber Daya Kemuridan*, Cetakan I. Suka Bumi: FarhanPustaka, 2021.

Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab: Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

¹⁰ Siahaan, Ritonga, and Syawaluddin, “PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT ZUHUR BERJAMAAH DI KELAS IX MTS AL-FAUZAN JALAN KOLAM KELURAHAN AEK PAING KECAMATAN RANTAU UTARA LABUHANBATU TAHUN AJARAN 2023-2024.”

¹¹ بركة, “الإدارة المدرسية and صالح

¹² Sahlan, *Manajemen Pendidikan Islam*.

¹³ Mashuri and Fanani, “INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMA AL-KAUTSAR SUMBERSARI SRONO BANYUWANGI.”

¹⁴ SD Al Amin, PROFIL – SD AL-AMIN CEMANI.

¹⁵ “Data Pokok SD AL AMIN CEMANI - Pauddikdasmen.”

¹⁶ SD Al Amin, PROFIL – SD AL-AMIN CEMANI.

¹⁷ SD Al Amin.

¹⁸ Jadidah et al., “Analisis Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar.”

¹⁹ Dualae, “Fungsi Manajemen Pendidikan Islam Jurnal 2024 - Penelusuran Google.”

²⁰ Rohman, Buku dasar-dasar manajemen.

²¹ “Manaj. Sumber Daya Kemuridan.”

²² [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].

²³ Machali Imam and Hamid Noor, Pengantar Manajemen Pendidikan Islam; Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan dalam Pengelolaan Pendidikan Islam.

²⁴ “Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Panca Disiplin Unit Kepengasuhan Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki Putra Sukoharjo 2024/2025.”

²⁵ [CSL STYLE ERROR: reference with no printed form.].